# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Status gizi adalah keadaan dimana tubuh dalam keadaan seimbang antara asupan zat gizi dan kebutuhan zat gizi yang penting dalam menunjang pemulihan kesehatan bagi pasien rawat inap (Par'I, et al, 2016). Status gizi dibagi menjadi tiga kategori yaitu status gizi lebih, status gizi baik, dan status gizi buruk, dimana status gizi lebih dan status gizi buruk biasa disebut dengan malnutrisi. Malnutrisi sendiri memiliki pengertian berupa keadaan patologis dimana tubuh kelebihan atau kekurangan zat gizi secara relatif maupun absolut (Mardalena, 2017). Pada pasien rawat inap malnutrisi dapat berdampak pada gangguan imunitas yang menyebabkan meningkatnya morbiditas, mortalitas dan dapat pula meningkatkan lama waktu rawat inap (Susetyowati, 2014).

Pada tahun 2010 sebesar 52% pasien rumah sakit di Auckland Selatan dinyatakan memiliki risiko malnutrisi (Kahokehr, 2010). Sedangkan sebanyak 75% pasien di salah satu rumah sakit Australia dinyatakan mengalami malnutrisi (Bauer, 2003). Indonesia sendiri pada tahun 2004 menurut Susetyowati sebanyak 20-60% pasien rawat inap di rumah sakit berisiko malnutrisi.

Penilaian status gizi awal untuk malnutrisi di Indonesia dilakukan dengan menggunakan metode skrining gizi yang merupakan tahap preskripsi diet awal. Skrining gizi merupakan proses penilaian status gizi yang cepat, sederhana, mudah, efisien, murah, valid dan reliable.

Skrining gizi dilakukan pada awal pasien masuk rumah sakit minimal dalam kurun waktu 1 x 24 jam (Kemenkes RI, 2013). Skrining gizi dapat dilakukan menggunakan alat skrining, alat skrining yang banyak digunakan rumah sakit di Indonesia untuk pasien rawat inap dewasa menurut Herawati, et al (2014) antara lain: *Malnutrition Screening Tools* (MST)*, Malnutrition Universaal Screening Tools* (MUST) dan *Nutrition Risik Screening 2002* (NRS 2002). Alat skrining yang baik seharusnya memiliki validitas sebesar 100% namun, beberapa alat skrining belum dapat mencapai nilai 100% dan hampir selalu memiliki kesalahan (Skipper et al, 2012).

Data penelitian pendahuluan di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo pada Bulan Februari hingga April 2018 pasien rawat inap dewasa dibangsal penyakit dalam tercatat sebanyak 178 pasien, dimana 54 pasien mengalami malnutrisi dengan penyakit yang bervariasi. Masih terdapatnya 54 pasien yang mengalami malnutrisi ini menandakan bahwa masih terdapat pasien berisiko malnutrisi sejak awal masuk rumah sakit yang belum terdeteksi sehingga skrining gizi berperan penting untuk mengantisipasi terjadinya risiko malnutrisi pada pasien.

Berdasarkan dari uraian tersebut penelitian ini dilakukan di bangsal penyakit dalam ruang Cempaka II RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo yang memiliki pasien dengan berbagai karakteristik penyakit yang bervariasi, dimana antar alat skrining dapat memberikan hasil yang berbeda pada setiap penyakit. Maka dari itu dilakukan penelitian untuk melihat proporsi dalam mendeteksi risiko malnutrisi alat skrining pada berbagai penyakit yang ada di bangsal penyakit dalam. dan bermaksud

untuk membandingkan skrining gizi mana diantara MST skrining yang digunakan di RSUD Ir. Soekarno dengan skrining gizi MUST dan NRS 2002 yang paling banyak digunakan rumah sakit di Indonesia dibandingkan alat skrining lainnya.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada perbedaan antara alat skrining MST, MUST dan NRS 2002 dalam memprediksi risiko malnutrisi pada pasien rawat inap di bangsal penyakit dalam RSUD Ir.Soekarno Sukoharjo.

## C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan alat skrining MST, MUST dan NRS 2002 dalam mendeteksi risiko malnutrisi dengan penyakit yang bervariasi pada pasien rawat inap bangsal penyakit dalam RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengukur risiko malnutrisi dengan menggunakan skrining MST
   b. Mengukur risiko malnutrisi dengan menggunakan skrining MUST
   c. Mengukur risiko malnutrisi dengan menggunakan skrining NRS 2002
   d. Menganalisis perbedaan deskripsi skrining MST, MUST dan NRS 2002 dalam memprediksi risiko malnutrisi pada berbagai penyakit yang ada di bangsal penyakit dalam

## D. Manfaat

1. Bagi Institusi

   Sebagai bahan masukan dan informasi dalam pelaksanaan skrining gizi dalam mendeteksi terjadinya risiko malnutrisi pada pasien, sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan gizi di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo.

2. Bagi Pasien

   Manfaat bagi diri pasien dapat memberikan wawasan tentang pentingnya memperhatikan risiko malnutrisi pada tahap awal rawat inap untuk mencegah terjadinya kejadian malnutrisi di rumah sakit selama masa perawatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Menambah pengalaman dan informasi dalam pelaksanan skrining di rumah sakit dan sebagai bahan untuk menambah referensi, masukan dan pembanding dalam penelitian serupa demi keberhasilan penelitian tersebut.